

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.¹

Menurut Emzir, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti pengalaman, sosial, historis) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti isu politik, isu, orientasi perubahan) atau keduanya. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama untuk mengembangkan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

tema dari data.² Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Syaodih Sukmadinata, yaitu:

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil seperti disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³

Penelitian kualitatif mempunyai 11 ciri-ciri, sebagaimana yang dikatakan oleh Menurut Lexy J. Moleong, bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1. Mempunyai latar alami
2. Manusia sebagai instrumen
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Menggunakan analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*), yaitu lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 28.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana menurut Stake seperti yang dikutip oleh Creswell, bahwa “studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu”⁵. Alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait manajemen kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai peran utama, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono, bahwa peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati secara langsung perihal manajemen kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dengan melakukan wawancara dan observasi.

⁴ Moleong, *Metodologi.*, 8-13.

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Pawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri yang terletak di Jl. Raya Kanigoro Kras Kediri. Dengan fokus penelitian manajemen kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di MTsN Kanigoro Kras merupakan sekolah yang kental sekali dalam menerapkan kepedulian sosial, baik terhadap sesama warga sekolah maupun masyarakat sekitar madrasah.

1. Sejarah MTsN Kanigoro

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di desa Kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro. Keprihatinan tersebut berdasarkan realitas bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa pada era tahun 1950-an dalam keadaan miskin dan sering terjadinya tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian dan perbuatan lain yang menyimpang serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi, kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama.

Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Sa'id yang notabene telah mengenyam pendidikan modern (H. Sa'id pernah mengenyam pendidikan di Yogyakarta sedangkan istrinya, Hj. Ismah binti H. Dhofir adalah alumni mu'allimat Yogyakarta)

berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*. Ketika keinginan tersebut diutarakan kepada ayahnya, H. Kusnan ternyata kurang mendapat respon yang baik karena pada waktu itu sudah ada pendidikan “*ngaji ala pesantren*” yang diasuh Kyai Abdullah Djauhari. Akan tetapi setelah H. Abdul Manan (saudara sepupu H. Sa'id yang tinggal di Kras) mengajak Kyai Mudhoffar Affandi (Surabaya) untuk sowan ke rumah H. Kusnan untuk menjelaskan pentingnya Madrasah dan kemaslahatannya bagi umat Islam, maka hatinya menjadi terbuka dan bersedia membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961. Dengan restu orang tuanya, H. Sa'id kemudian mengajak tokoh-tokoh pemuda muslim yang juga merupakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau untuk bermusyawarah dan membentuk semacam kepanitiaan.

Usaha untuk mendirikan madrasah pada waktu itu sempat mengalami kesulitan dan mendapat tentangan dari ‘penguasa’ karena dianggap tidak nasionalis dan oleh Partai Komunis sempat di cap sebagai antek penjajah (Belanda). Berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh tersebut akhirnya Madrasah Ibtidaiyah bisa berdiri pada tahun 1961. Setelah Madrasah Ibtidayah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari MI. Secara kebetulan di dusun Cakruk desa Banjaranyar kec. Kras terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam (disingkat SMPI) yang

kurang berkembang. Atas inisiatif H. Abdul Manan, SMPI tersebut kemudian dipindahkan ke desa Kanigoro kecamatan Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri Kanigoro yang sekarang.

Pada awal Januari 1965, Madrasah yang ada di Kanigoro-Kras-Kediri diserahkan pengelolaannya (bergabung) kepada PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) yang berpusat di Takeran-Magetan karena pada waktu itu PSM dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lebih maju dan berkualitas serta dianggap mampu mengelola pendidikan Islam di Kanigoro secara berkelanjutan. Serah terima Madrasah tersebut secara resmi ditanda tangani di Kanigoro pada tanggal 06 Muharram 1387 H/16 April 1967 oleh H. Sa'id (yang menyerahkan) dan H. Abdul Manan (yang menerima selaku ketua PSM cabang Kras).

Beberapa bulan setelah peristiwa tersebut, semua lembaga pendidikan yang dikelola PSM diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah atau dengan istilah lain di-Negeri-kan. Dengan demikian madrasah yang ada di Kanigoro otomatis menjadi negeri. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (disingkat MTsAIN) berdasarkan

SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN) Kanigoro.⁷

Berikut ini beberapa pemimpin/kepala sekolah dari MTsN Kanigoro:

- | | | | |
|----|--------------------------------|---|--|
| a. | Bapak Jamroji | : | SMPI |
| b. | Bapak Maskup | : | SMPI |
| c. | Bapak M. Abror | : | Tahun 1967–1977 (Mulai
MTsAIN – MTsN) |
| d. | Bapak Drs. Widodo Atmodjo | : | Tahun 1978–1990 (MTsN) |
| e. | Bapak H. Maksum | : | Tahun 1991–1994 (MTsN) |
| f. | Bapak Zaenal Fanani, B.A | : | Tahun 1995–1997 (MTsN) |
| g. | Bapak Mustaji, B.A | : | Tahun 1998–2000 (MTsN) |
| h. | Bapak Drs. H. Karim | : | Tahun 2001–2004 (MTsN) |
| i. | Bapak Drs. H. Choironi | : | Tahun 2004–2008 (MTsN) |
| j. | Bapak Amak Burhanuddin, M.Pd.I | : | Tahun 2008–2016 (MTsN) |
| k. | Dra. Hj. Mambaul Jazilah, M.Ag | : | Tahun 2016–sekarang (MTsN) ⁸ |

2. Profil MTsN Kanigoro

- | | | | |
|----|---------------|---|-----------------------------------|
| a. | Nama Madrasah | : | MTs Negeri Kanigoro |
| b. | Instansi | : | Kementrian Agama Kabupaten Kediri |
| c. | Alamat | : | Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras Kab. |

⁷ Salinan Dokumen MTsN Kanigoro, 30 Maret 2017.

⁸ Ibid.

Kediri

- d. NSM : 121.135.060.004
- e. NUPSN : 20512217/20581134
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Tahun Penegerian : 1967
- h. SK Pendirian Sekolah : No. 86 Th. 1967
- i. Status Akreditasi : A (Amat Baik)
- j. No/Tgl. Akreditasi : 001315/21 Oktober 2009
- Sekolah Terbaru
- k. Luas Tanah : 11.208 M²
- l. Kode Pos : 64172
- m. Telepon : (0354) 411809
- n. Faximile : (0354) 411809
- o. Email : mtsnkanigorokras@rocketmail.com
- p. Website Sekolah : www.mtsnkanigoro.blogspot.co.id
- q. Jumlah Guru dan Pegawai :
1. Guru Negeri dari
Kementerian Agama : 39 Orang
 2. Guru Negeri Bantuan
dari Diknas (DPK) : 1 Orang
 3. GTT : 31 Orang
 4. Pegawai Tetap/Negeri : 5 Orang
 5. Pegawai Tidak Tetap : 17 Orang

- r. Jumlah Siswa seluruhnya : 1117 (tahun pelajaran 2016/2017)
- s. Visi :
- Mewujudkan madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ
- t. Misi :
1. Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif
 2. Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang professional, transparan dan akuntabel
 3. Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional
 4. Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah
 5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
 6. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa
 7. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing
 8. Menumbuhkan wawasan dan kepedulian warga Madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan
 9. Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman

u. Tujuan :

Menghasilkan output pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai sekolah yang berciri khas islam
2. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
3. Wawasan Iptek yang luas dan mendalam
4. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
5. Kepekaan sosial dan kepemimpinan, disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.⁹

3. Letak Geografis MTsN Kanigoro

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro berada di Jalan Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur tepatnya di dusun Jagalan desa Kanigoro kecamatan Kras kabupaten Kediri, berjarak \pm 5 km dari kecamatan Kras dan \pm 17 km dari pusat kota. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup kecamatan Kras dan Kandat. Berikut ini beberapa desa disekitar Kanigoro:

- a. Sebelah selatan : Bendosari, Butuh, Jabang, Jemekan, Mojosari, Bleber, Udanawu

⁹ Ibid.

- b. Sebelah barat : Karangtalun, Keras, Jambean, Purwodadi, Branggahan
- c. Sebelah utara : Krandang, Tales, Dukuh, Slumbang
- d. Sebelah timur : Cendono, Sumberjo, Kandat, Ringinrejo, Susuhbango.¹⁰

D. Data dan Sumber Data

Menurut Trianto, “data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”.¹¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.

Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya, seperti yang dikemukakan oleh Trianto, bahwa data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu:

1. Data primer

Trianto mengatakan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”.¹² Adapun data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan terkait dengan

¹⁰ Ibid.

¹¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.

¹² Ibid., 279.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa.

2. Data sekunder

Menurut Trinato, “data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”.¹³ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen baik berupa file maupun foto yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data, Arikunto, mendefinisikan bahwa:

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuosioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.¹⁴

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dimana respondennya adalah kepala madrasah, wakil kurikulum madrasah, guru, staf, dan siswa MTsN Kanigoro. Peneliti juga menggunakan teknik observasi, dimana peneliti mengamati

¹³ Ibid., 280.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

kegiatan-kegiatan MTsN Kanigoro yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. Selain sumber data dari responden dan kegiatan-kegiatan tersebut, peneliti juga memperoleh data dari dokumen-dokumen dari MTsN Kanigoro baik berupa file maupun foto yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Menurut Subagiyo, wawancara didefinisikan sebagai “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹⁵

Jenis-jenis wawancara menurut Esterberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*), digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 72.

- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*), digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), digunakan apabila peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.¹⁶

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut wawancara dilakukan kepada kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dijalankan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. Wawancara juga dilakukan dengan kepala madrasah, waka madrasah, guru, staf dan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka tentang manajemen kepala madrasah dan sejauh mana hasilnya. Selanjutnya data wawancara yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yang terjadi di MTsN Kanigoro.

¹⁶ Ibid., 73-74.

2. Observasi

Observasi menurut Syaodih Sukmadinata dapat didefinisikan sebagai “teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.¹⁷

Jenis-jenis observasi menurut Sanafiah Faisal, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

- a. Observasi parsitipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur, dimana peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa.

¹⁷ Sukmadinata, *Metode Penelitian.*, 220.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami.*, 64-67.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.¹⁹

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dari Dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, profil dan struktur organisasi MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Menurut Moloeng, “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar”.²⁰ Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga hal utama yaitu:

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 148.

²⁰ Sugiyono, *Memahami.*, 89.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman, “mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu”.²¹

Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai manajemen kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²²

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Sugiyono, “langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan di ikuti

²¹ Ibid., 92.

²² Ibid., 95.

dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan”.²³ Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa “penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.”²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenankan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang dari responden.²⁵

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan

²³ Ibid., 99.

²⁴ Moleong, *Metodologi.*, 327-342.

²⁵ Ibid., 327.

pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Mengenai hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi, Moleong memberikan jalan sebagai berikut:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶

²⁶ Ibid., 330-331.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan, adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum berada di lapangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti, meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, adalah tahap penelitian sebenarnya, peneliti berada di lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap Analisis Data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap Penulisan Laporan, adalah tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.²⁷

²⁷ Ibid., 127-148.